

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian di Indonesia semakin berkembang seiring berjalannya waktu membuat persaingan di setiap perusahaan kian meningkat di era globalisasi ini. Kinerja perusahaan harus berjalan dengan baik agar kondisi tetap stabil. Perusahaan adalah suatu organisasi bersifat tetap dalam suatu negara yang didirikan dengan tujuan meningkatkan perekonomian suatu negara yang dihasilkan melalui produksi barang atau jasa yang ditawarkan oleh pemegang saham agar memperoleh keuntungan (laba). Perekonomian yang baik akan mensejahterakan para pemegang saham maupun karyawannya untuk mencapai masa depan yang diharapkan agar mampu memenuhi kebutuhan hidup. Perusahaan perlu menentukan metode yang dapat digunakan untuk mendapatkan hasil yang sesuai tanpa melebihi beban.

Pengertian perusahaan dirumuskan dalam Pasal 1 huruf b Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus dan yang didirikan, bekerja serta berkedudukan dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan

dan/atau laba. Menurut Molengraaff dalam Muhammad Abdulkadir (2000) perusahaan adalah keseluruhan perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus, bertindak keluar, untuk memperoleh penghasilan dengan cara memperdagangkan atau menyerahkan barang atau mengadakan perjanjian perdagangan. Sedangkan menurut Polak dikatakan perusahaan apabila diperlukan perhitungan laba dan rugi yang dapat diperkirakan dan dicatat dalam pembukuan.

Perusahaan manufaktur merupakan sebuah perusahaan yang mengolah bahan mentah yang kemudian diolah menjadi barang jadi yang akan dijual ke konsumen. Terdapat tiga jenis barang pada perusahaan manufaktur seperti persediaan bahan baku untuk diproduksi yang meliputi bahan baku yang diperoleh dari sumber daya alam atau pun beberapa jenis produk yang di produk yang dibeli dari perusahaan lain, lalu persediaan barang dalam proses yang meliputi produk-produk yang telah dimasukkan ke dalam proses produksi, namun belum selesai diolah, serta persediaan barang jadi yang meliputi produk olahan yang siap dijual kepada pelanggan (Kieso, 2002:444).

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang (Sartono, 2011). Perusahaan berperan memberi keputusan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham atau akan digunakan dalam pembiayaan investasi di masa mendatang dengan

menahan laba. Kebijakan dividen diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*, yaitu prosentase laba yang dibagikan sebagai dividen, dimana semakin besar *Dividend Payout Ratio* semakin kecil porsi dana yang tersedia untuk ditanamkan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (Sutrisno, 2009).

Kebijakan dividen memiliki peran penting bagi perusahaan agar suatu perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam membagi laba yang diperoleh sebagai dividen apakah untuk para pemegang saham atau digunakan oleh perusahaan sebagai pembiayaan investasi lebih lanjut di masa yang akan datang. Sehingga pembagian dividen akan menimbulkan dampak pada perkembangan perusahaan di masa depan. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham tersebut atas keuntungan yang diperoleh perusahaan (Halim, 2007:16). Perusahaan berperan untuk memberi Keputusan untuk membagikan dividen kepada para pemegang saham atau akan digunakan dalam pembiayaan investasi di masa mendatang dengan menahan laba. Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berhubungan dengan pihak perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan maupun ditahan oleh perusahaan.

Pembagian dividen menjadi suatu masalah pada perusahaan atas perbedaan kepentingan di setiap yang terlibat pada perusahaan seperti para pemegang saham dan manajer perusahaan sebab memiliki kepentingan masing-masing. Sebaiknya manajer mampu merencanakan dan mengelola

untuk mengurangi risiko yang terjadi akibat ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi pembagian dividen karena perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen berdasarkan penelitian dahulu yang telah diteliti oleh Perwira dan Wiksuana (2018), Sari dan Sudjarni (2015), Palupi,dkk (2017), Sabrina (2017), Sumanti dan Mangantar (2015), Arilaha (2009), Hidayat (2017) serta Uttari dan Yadnya (2018) terdapat kemungkinan yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio*, struktur modal yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*, profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* dan pertumbuhan aset yang diproksikan dengan *growth*.

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Syamsuddin, 2011:41). Saat perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang harus dibayar atau melunasi utang-utang dengan segera akan semakin tinggi tingkat likuiditasnya, maka kinerja pada perusahaan akan dianggap semakin baik sehingga Likuiditas dikatakan baik untuk perusahaan. Sedangkan apabila kas mengalami defisit maka likuiditas perusahaan akan terganggu sehingga likuiditas dikatakan tidak baik untuk perusahaan. Perusahaan yang mampu menjaga likuiditas keuangannya akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk membagikan dividen karena

perusahaan tidak terbebani oleh kewajiban jangka pendeknya (Sari dan Sudjarni, 2015). Sari dan Sudjarni (2015) serta Uttari dan Yadnya (2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Struktur modal merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan perusahaan dalam meningkatkan nilai usaha. Untuk menciptakan struktur modal yang optimal bukan hanya perusahaan saja yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham ikut memperoleh keuntungan. Struktur modal adalah suatu hal penting bagi perusahaan karena memiliki hubungan terhadap posisi keuangan, maka dalam hal ini manajer perusahaan sebaiknya mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi struktur modal agar perusahaan bisa mengelola fungsi keuangan dan meningkatkan kesejahteraan investor (Yunia, 2015). Kewajiban berupa beban bunga atas utang yang dipergunakan perusahaan mengakibatkan semakin berkurangnya laba yang dapat dialokasikan sebagai pembayaran dividen (Artini dan Puspaningsih, 2011). Palupi,dkk (2017), Hidayat (2017) serta Uttari dan Yadnya (2018) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (Horne dan John M. Wachowicz, 2016). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen perusahaan untuk memperoleh laba. Semakin

besar tingkat profitabilitas menandakan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Wiagustini, 2010:76). Meningkatnya profitabilitas akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen kepada pemegang sahamnya (Idawati dan Sudiarta, 2014). Perwira dan Wiksuana (2018) serta Arilaha (2009) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan aset berfungsi sebagai perubahan tahunan dari total aktiva, di mana semakin besar aset maka bagi perusahaan semakin besar menghasilkan operasional. Semakin meningkatnya aset maka peningkatan hasil operasional akan semakin menambah kepercayaan terhadap pihak eksternal pada perusahaan. Pertumbuhan aset yang meningkat akan memiliki prospek yang menguntungkan dalam investasi karena kemungkinan *return* yang akan diperoleh juga tinggi sehingga menjadi sinyal positif bagi investor yang menyebabkan meningkatnya harga saham (Ratnawati, 2007). Sari dan Sudjarni (2015) mengatakan bahwa arah positif tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi pertumbuhan aset yang dimiliki maka kebijakan dividen pada suatu perusahaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Perwira dan Wiksuana menyatakan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang yang dibahas mengenai memilih bahasan yang terkait dengan perusahaan manufaktur, penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2017”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dijelaskan, maka terdapat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1. Apakah Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017?
- 1.2.2. Apakah Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017?

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah agar mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2017 dan diterbitkan laporan keuangannya selama periode tersebut.
- 1.3.2. Periode penelitian adalah tahun 2016-2017.
- 1.3.3. Kebijakan dividen diukur menggunakan rasio pembayaran dividen dengan membandingkan dividen per saham dan laba per saham.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, penulis memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1.4.1. Untuk meneliti perkembangan Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset pada perusahaan dalam menjalankan usahanya.
- 1.4.2. Untuk meneliti pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. Untuk mengetahui apakah Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset berpengaruh secara simultan terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

1.5.2. Untuk mengetahui apakah Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset berpengaruh secara parsial terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2017.

Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan mengenai pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Aset terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan.

1.6. Kerangka Penulisan

Kerangka penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dalam pada setiap bahasan. Penulisan penelitian ini terdapat bab satu sampai bab lima, masing-masing bab akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian serta sistematika penulisan sebagai pembukaan materi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori pembahasan mengenai likuiditas, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan aset serta kebijakan dividen secara terperinci yang digunakan untuk menganalisis data perusahaan yang akan diteliti.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan uraian metodologi tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampling, variabel penelitian dan Definisi Operasional Variabel, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang sifatnya terpadu seperti hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk daftar tabel, grafik, foto, dan bentuk lain yang ditempatkan sedekat-dekatnya dengan pembahasan agar pembaca lebih mudah mengikuti uraian. Lalu pada pembahasan yang berisi tentang hasil yang diperoleh berupa penjelasan secara teori baik secara kualitatif, kuantitatif atau secara statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir berisi kesimpulan dan saran yang dinyatakan berdasarkan pertimbangan penulis.